

## ABSTRAK

### PENERAPAN MODEL *THE POWER OF TWO* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA

Oleh

NOVIKA RAHMA WATI\*)  
NELLY ASTUTI\*\*)   
YULINA H.\*\*\*)

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar IPS siswa kelas IV B SD Negeri 2 Rukti Harjo. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan model *the power of two*. Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan 2 siklus. Tiap siklusnya terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data diperoleh melalui teknik non tes dan tes dengan menggunakan lembar observasi dan soal tes. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *the power of two* pada pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

**Kata kunci:** hasil belajar, model *the power of two*, IPS.

Keterangan:

- \*) Peneliti (PGSD Kampus B UPP Metro FKIP UNILA Jalan Budi Utomo 25 Margorejo, Metro Selatan, Kota Metro)
- \*\*) Pembimbing I (PGSD Kampus B UPP Metro FKIP UNILA Jalan Budi Utomo 25 Margorejo, Metro Selatan, Kota Metro)
- \*\*\*) Pembimbing II (PGSD Kampus B UPP Metro FKIP UNILA Jalan Budi Utomo 25 Margorejo, Metro Selatan, Kota Metro)

## **ABSTRACT**

### **IMPLEMENTATION OF MODEL THE POWER OF TWO TO IMPROVE STUDY RESULT**

**By**

**NOVIKA RAHMA WATI\*)**

**NELLY ASTUTI\*\*)**

**YULINA H.\*\*\*)**

The background of this research was the low of social science result in IV B class of SD Negeri 2 Rukti Harjo. The purpose of this research was to increase the result of by implementing the power of two model. The type of this research was Classroom Action Research consisted of 2 cycles. Each cycle consisted of planning, acting, observing, and reflecting. The data were obtained through non-test and test techniques using the observation sheet and questions test. Data were analyzed by using qualitative analysis and quantitative analysis. The result of this research showed that implementation of the power of two model in learning social science can improve the learning result of the student.

**Keywords:** study result, the power of two model, IPS

#### **Description**

- \*)** The author (PGSD Campus B FKIP UNILA Jln. Budi Utomo No.4 South Metro City)
- \*\*)** Supervisor I (PGSD Campus B FKIP UNILA Jln. Budi Utomo No.4 South Metro City)
- \*\*\*)** Supervisor II (PGSD Campus B FKIP UNILA Jln. Budi Utomo No.4 South Metro City)

## PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan penting dan strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Berdasarkan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 (ayat 1) bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pada pendidikan dasar terdapat beberapa komponen bidang pembelajaran yang harus dikuasai oleh siswa diantaranya adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). IPS merupakan mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI sampai dengan SMP/MTs. Permendiknas No. 22 tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah menjelaskan bahwa melalui mata pelajaran IPS siswa diharapkan dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga negara dunia yang cinta damai. Salah satu upaya untuk mencapai tujuan IPS tersebut dapat ditempuh melalui pengembangan potensi siswa dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi pada tanggal 19 November 2015 yang peneliti laksanakan dengan wali kelas IV A dan wali kelas IV B SD Negeri 2 Rukti Harjo, diperoleh data nilai hasil *mid* semester mata pelajaran IPS siswa kelas IV A dan siswa kelas IV B pada semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa hasil belajar IPS siswa kelas IV B lebih rendah dibandingkan dengan kelas IV A. Hanya 9 orang siswa (32,14%) dari jumlah keseluruhan 28 orang yang mencapai ketuntasan dan 19 orang siswa (67,86%) yang belum mencapai ketuntasan dalam belajar.

Selanjutnya, diketahui bahwa sebagian besar siswa belum sepenuhnya berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, hal ini dapat terlihat saat guru memberikan pertanyaan, hanya sedikit siswa yang menjawab. Selain itu, guru belum maksimal dalam menggunakan variasi model pembelajaran. Cara penyampaian materi ajar masih terpaku pada buku pelajaran yang digunakan dan siswa hanya menerima apa yang disampaikan oleh guru, sehingga siswa dalam proses pembelajaran hanya pasif dan sulit dalam menerima materi yang disampaikan serta keterampilan siswa dalam berinteraksi sosial masih kurang, hal ini menyebabkan hasil belajar yang diharapkan akan sulit untuk dicapai.

Melihat berbagai permasalahan yang terdapat di kelas IV B SD Negeri 2 Rukti Harjo, maka perlu dilakukan suatu perbaikan dalam proses belajar mengajar agar hasil belajar siswa dapat meningkat. Cara agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang lebih tepat. Trianto (2014: 23) model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku, film, komputer, dan lain-lain.

Salah satu model pembelajaran yang dianggap cocok oleh peneliti adalah model *the power of two*. Menurut Sutikno (2014: 132) kekuatan berdua atau *the power of two* adalah kegiatan dilakukan untuk meningkatkan kegiatan kolaboratif dan mendorong munculnya keuntungan dari sinergi itu. Selain itu, Silberman (2014: 173) mengemukakan bahwa model *the power of two* merupakan aktivitas yang digunakan untuk meningkatkan pembelajaran dan menegaskan manfaat dari sinergi yakni, bahwa dua kepala adalah lebih baik daripada satu. Adapun langkah-langkah model *the power of two* menurut Silberman (2014: 173) adalah, (1) berikan siswa satu atau beberapa pertanyaan yang memerlukan perenungan dan pemikiran, (2) perintahkan siswa untuk menjawab pertanyaan secara perseorangan, (3) setelah semua siswa menyelesaikan jawaban mereka, aturlah menjadi sejumlah pasangan dan perintahkan mereka untuk berbagi jawaban satu sama lain, (4) perintahkan pasangan untuk membuat jawaban baru bagi tiap pertanyaan, memperbaiki tiap jawaban perseorangan, (5) bila semua pasangan telah menuliskan jawaban baru, bandingkan jawaban dari tiap pasangan dengan pasangan lain di dalam kelas.

Slameto (2013: 2) mengemukakan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Susanto (2014: 5) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Supriatna, dkk. (2007: 9) mendefinisikan IPS untuk tingkat persekolahan sebagai suatu penyederhanaan atau adaptasi ilmu-ilmu sosial yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis/psikologis untuk tujuan pendidikan. Berdasarkan Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, ruang lingkup pada mata pelajaran IPS di SD meliputi aspek-aspek sebagai berikut: (1) manusia, tempat dan lingkungan, (2) waktu, keberlanjutan dan perubahan, (3) sistem sosial dan budaya, (4) perilaku ekonomi dan kesejahteraan.

Rombepajung dalam Thobroni (2015: 17) mengemukakan bahwa pembelajaran adalah pemerolehan suatu mata pelajaran atau pemerolehan suatu keterampilan melalui pelajaran, pengalaman, atau pengajaran. Kemudian, menurut Susanto (2014: 36) pola pembelajaran IPS di SD hendaknya lebih menekankan pada unsur pendidikan dan pembekalan, pemahaman, nilai-moral, dan keterampilan-keterampilan sosial pada siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas dengan tujuan meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV B SD Negeri 2 Rukti Harjo melalui penerapan model *the power of two*.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian yang dilaksanakan adalah menggunakan jenis penelitian tindakan kelas yang difokuskan pada situasi kelas yang dikenal dengan *Classroom Action Research*. Wardhani (2011: 1.4) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan

untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan secara kolaboratif dan partisipatif antara peneliti dan guru kelas IV B SD Negeri 2 Rukti Harjo pada semester genap tahun pelajaran 2015/2016 selama 5 bulan, terhitung dari bulan Desember 2015 sampai dengan bulan April 2016. Subjek penelitiannya adalah satu orang guru dan 28 orang siswa, yang terdiri dari 13 orang siswa laki-laki dan 15 orang siswa perempuan.

Pengumpulan data dilaksanakan selama penelitian berlangsung. Data diperoleh melalui teknik non tes dan tes dengan menggunakan lembar observasi untuk mengetahui kinerja guru, hasil belajar afektif siswa, dan hasil belajar psikomotor siswa, serta soal tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar kognitif siswa. Kemudian data dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif. Penerapan model *the power of two* dalam pembelajaran IPS pada penelitian ini dapat dikatakan berhasil apabila persentase hasil belajar siswa secara klasikal mengalami peningkatan hingga mencapai  $\geq 75\%$  dari jumlah siswa pada kelas yang diteliti.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

SD Negeri 2 Rukti Harjo terletak di Jalan Merdeka Barat Rukti Harjo, Kecamatan Seputih Raman, Kabupaten Lampung Tengah. Jarak sekolah ke kecamatan sejauh 100 m dan jarak ke pusat otonomi daerah adalah 25 km. SDN 2 Rukti Harjo terletak pada lintasan kecamatan. SD Negeri 2 Rukti Harjo didirikan pada tahun 1958. Kepala SD Negeri 2 Rukti Harjo yang saat ini tengah menjabat adalah Bapak Budiyono, S.Pd. SD Negeri 2 Rukti Harjo memiliki 16 orang tenaga pendidik yang berstatus PNS, 8 orang tenaga pendidik yang berstatus honorer, seorang tata usaha/operator, seorang pustakawan, dan 2 orang penjaga sekolah, serta seorang satpam.

Latar belakang pendidikan guru di SD Negeri 2 Rukti Harjo mulai dari SLTA, Diploma II (D2) dan Sarjana Strata Satu (S1). Pergantian kepala sekolah di SD Negeri 2 Rukti Harjo terjadi sebanyak 8 (delapan) kali sejak pertama kali didirikan. Sejak tahun 2015 hingga saat ini, SD Negeri 2 Rukti Harjo berada di bawah pimpinan Bapak Budiyono, S.Pd., selaku kepala sekolah. Siswa yang terdapat di SD Negeri 2 Rukti Harjo saat ini berjumlah 406 orang siswa, yang terbagi dalam 13 rombongan belajar. Kelas I terdiri dari tiga rombongan belajar, sedangkan kelas II sampai dengan kelas VI masing-masing terdiri dari dua rombongan belajar. Kegiatan belajar di sekolah ini dilaksanakan mulai dari pagi hari. Kelas yang dijadikan objek dalam penelitian ini adalah kelas IV B siswanya berjumlah 28 orang, terdiri dari 15 orang siswa perempuan dan 13 orang siswa laki-laki. Guru kelas IV B adalah Ibu Sri Hartati, S.Pd.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil dan genap tahun pelajaran 2015/2016 dalam dua siklus dengan dua kali pertemuan tiap siklusnya, masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Sebelum pelaksanaan pembelajaran siklus I dan Siklus II

kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dan guru kelas IV B secara kolaboratif menganalisis SK-KD sekaligus membuat pemetaan SK-KD, menyusun silabus dan rencana perbaikan pembelajaran, menyiapkan materi pembelajaran, menyiapkan lembar observasi untuk mengamati kinerja guru, hasil belajar afektif siswa, dan hasil belajar psikomotor siswa selama proses pembelajaran berlangsung, membuat instrumen tes yang terdiri dari soal dan kunci jawaban yang akan diberikan pada akhir pertemuan untuk mengetahui hasil belajar siswa dan menyiapkan kamera untuk mengambil gambar (dokumentasi).

Siklus I pertemuan I dilaksanakan pada hari Kamis, 04 Februari 2016 pukul 10.50–12.00 WIB. Materi yang disampaikan pada pertemuan ini adalah mengenai perkembangan teknologi produksi masa lalu dan masa kini dengan menerapkan model *the power of two*. Siklus I pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Sabtu, 06 Februari 2016 pukul 07.15 – 08.25 WIB. Materi yang disampaikan pada pertemuan ini adalah mengenai perkembangan teknologi komunikasi masa lalu dan masa kini dengan menerapkan model *the power of two*.

Siklus II pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Kamis, 11 Februari 2016 pukul 10.50-12.00 WIB. Materi yang disampaikan pada pertemuan ini adalah mengenai cara penggunaan teknologi komunikasi masa lalu dan masa kini dengan menerapkan model *the power of two*. Siklus II pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Sabtu, 13 Februari 2016 pukul 07.15-08.25 WIB. Materi yang disampaikan pada pertemuan ini adalah mengenai perkembangan teknologi transportasi masa lalu dan masa kini dengan menerapkan model *the power of two*.

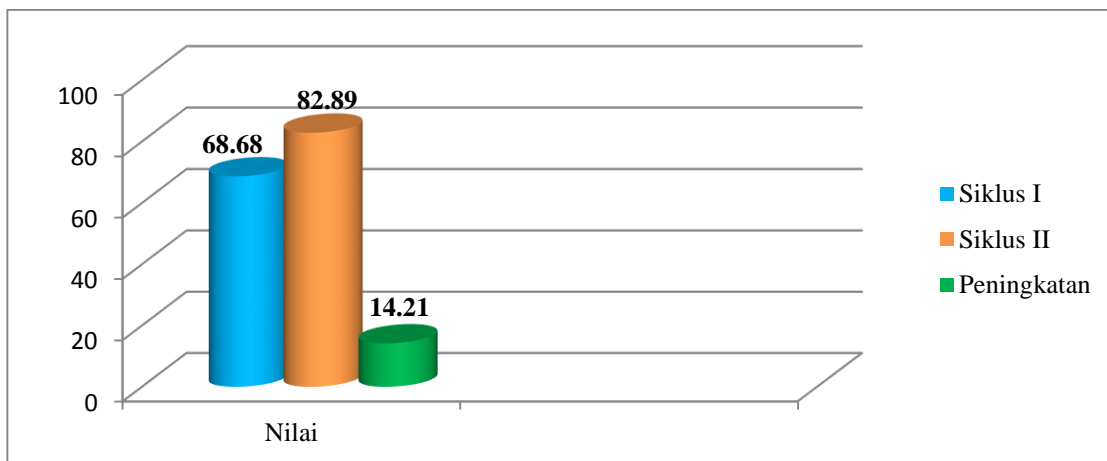
Data hasil penelitian yang telah dilaksanakan menunjukkan telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa dan kinerja guru. Hasil belajar siklus I ke siklus II mengalami peningkatan yang telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini, yaitu sebesar  $\geq 75\%$ . Pembahasan mengenai hasil belajar dan kinerja guru akan dijelaskan secara lebih rinci melalui tabel dan grafik di bawah ini.

### Rekapitulasi kinerja guru setiap siklus

No.	Keterangan	Siklus I	Siklus II	Peningkatan kinerja guru
1	Nilai kinerja guru	68,68	82,89	14,21
2	Kategori	Baik	Sangat baik	

Berdasarkan hasil rekapitulasi pada tabel di atas, diketahui kinerja guru mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I kinerja guru memperoleh nilai sebesar 68,68 dengan kategori “Baik” dan meningkat pada siklus II menjadi 82,89 dengan kategori “Sangat Baik”. Hal tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan nilai kinerja gurudari siklus I ke siklus II sebesar 14,21.

Untuk memperjelas data tabel 4.11 di atas, peningkatan kinerja guru siklus I dan siklus II dapat disajikan dalam grafik berikut.



**Gambar 4.1 Grafik peningkatan kinerja guru**

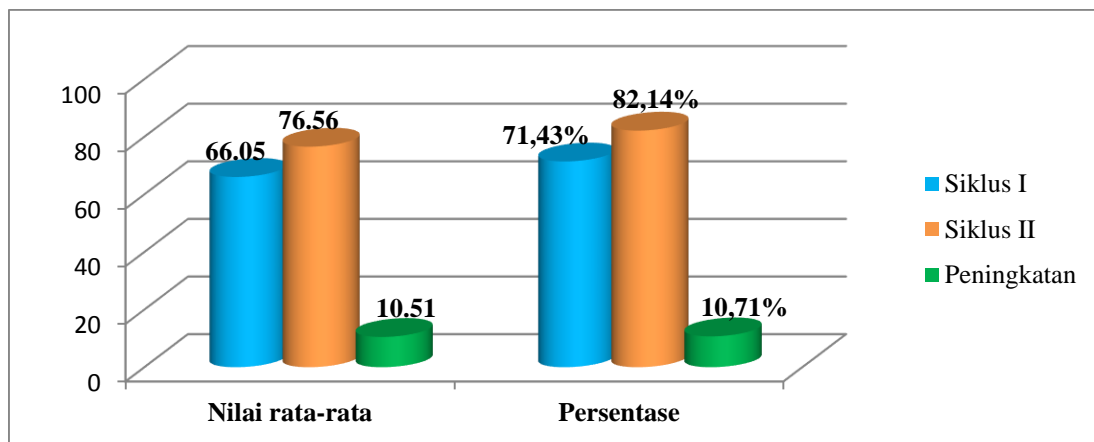
### Rekapitulasi hasil belajar setiap siklus

No.	Keterangan	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	Nilai rata-rata	66,05	76,56	10,51
2	Persentase ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal	71,43%	82,14%	10,71%
3	Kategori	Baik	Sangat baik	

Berdasarkan tabel di atas, diketahui pada siklus I persentase hasil belajar afektif siswa adalah sebesar 71,43%, dengan nilai rata-rata 66,05. Secara klasikal hasil belajar afektif siswa pada siklus I berada pada kategori “Baik”. Pada siklus II persentase hasil belajar afektif siswa mencapai 82,14% dengan nilai rata-rata 76,56. Secara klasikal hasil belajar afektif siswa pada siklus II berada pada kategori “Sangat baik”. Terjadi peningkatan persentase hasil belajar afektif siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 10,71% dengan nilai rata-rata 10,51.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model *the power of two* pada pembelajaran IPS menggunakan langkah-langkah yang tepat, dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sutikno (2014: 132) mengemukakan bahwa kekuatan berdua atau *the power of two* adalah kegiatan dilakukan untuk meningkatkan kegiatan kolaboratif dan mendorong munculnya keuntungan dari sinergi itu. Dengan demikian, penerapan model *the power of two* dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Untuk memperjelas data tabel 4.12 di atas, peningkatan persentase hasil belajar psikomotor siswa siklus I dan siklus II dapat dilihat pada grafik berikut.



**Gambar 4.2 Grafik peningkatan persentase hasil belajar siswa**

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan di kelas IV B SD Negeri 2 Rukti Harjo pada pembelajaran IPS dengan menerapkan model *the power of two* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa yaitu 66,05 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 71,43% berada pada kategori “Baik”. Kemudian pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa yaitu 76,56 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 82,14% berada pada kategori “Sangat baik”. Terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 10,71% dengan nilai rata-rata 10,51.

## DAFTAR RUJUKAN

- Silberman, Melvin L. 2014. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Nuansa Cendekia. Bandung.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Supriatna, Nana. 2007. *Bahan Belajar Mandiri Pendidikan IPS di SD*. UPI Press. Bandung.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana. Jakarta.
- Sutikno, M Sobry. 2014. *Metode dan Model-model Pembelajaran*. Holistica. Lombok.
- Tim Penyusun. 2003. *Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.



- Tim Penyusun. 2006. *Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Thobroni, M. 2015. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Praktik*. Ar-ruzz Media. Yogyakarta.
- Wardhani, I.G.A.K & Kuswaya Wihardit. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Universitas Terbuka. Jakarta.